

**PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN ISLAM TERHADAP ETOS
KERJA PENGRAJIN BAMBU
(Studi Kasus Masyarakat Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Avut Khoiri
12540085**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avut Khoiri
NIM : 12540085
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Banjarharjo 1, Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

Alamat di Yogyakarta : Banjarharjo 1, Muntuk, Dlingo, Bantul, D.I
Yogyakarta
Telp./Hp. : 0895359830932
Judul : Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos
Kerja Pengrajin Bambu (Studi Kasus Masyarakat
Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 September 2016

Yang menyatakan,



Avut Khoiri

NIM. 12540085



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Roma Ulinnuha, S.S, M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Avut Khoiri
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Avut Khoiri
NIM : 12540085
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos Kerja
Pengrajin Bambu (Studi kasus Masyarakat Dusun Karangasem
Muntuk Dlingo Bantul)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2016
Pembimbing,

Dr. Roma Ulinnuha, S.S, M.Hum
NIP. 19740904 200604 1 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2230 / Un. 02 / DU. / PP. 05.03/ 10/ 2016

Tugas Akhir dengan Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN ISLAM TERHADAP ETOS KERJA PENGRAJIN BAMBU (Studi Kasus Masyarakat Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AVUT KHOIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540085
Telah diujikan pada : Jum'at, 30 September 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 91,5 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Roma Ulinuha, M.Hum
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II



Dr. Masroer, S.Ag.M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III



Dr. Munawar Ahmad, SS.M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 30 September 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 1968/208 199803 1 002

HALAMAN MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap”. (Q.S. Al Insyirah: 5-8)

“Berusaha tanpa disertai doa tiada apa-apa
Berdoa tanpa disertai berusaha juga tiada guna
Maka berusahalah dan berdoa akan mendapatkan hasil yang sempurna
(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda (Arifan) dan Ibunda (Wagirah) dan Kakaku (Aan Juzairi dan Latifah) selalu saya sayangi dan banggakan.

- Pondok Pesantren Nahdlihotusy Subban Kanggotan Pleret Bantul
- Sahabatku Istiqomah yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dan sahabatku ASAL_ Comunity (Adi Arifianto, Suparman Jayadi Dan Lanjar).
- Almameter Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunankalijaga.

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum,. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, kepada para sahabat tabiin dan para penerus perjuangan mereka. Amin

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu (Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Karangasem)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Dr. Roma Ulinnuha.,S.S.,M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberi bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Dosen program studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selamas menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Seluruh staff dan karyawan prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M.Si dan Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si selaku penguji skripsi yang memberikan kritik dan saran agar menjadi sebuah skripsi yang sempurna.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Arifan dan Ibunda Wagirah, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dengan tanpa mengenal lelah baik do'a maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada kakaku Aan Juzairi dan Latifah. Selalu memberikan do'a dan motivasinya. Dan juga tak lupa seluruh keluarga-keluargaku dari kakek H Abdulrohman dan Mitrowiyono, semoga Allah SWT. Membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.

8. Sahabat-sahabatku Asal Community Addi Arifianto, Suparman Jayadi, Lanjar terimakasih banyak atas dialog intelektualnya, selisih paham, pertengkaran, canda tawa dan kegilaan kalian sehingga penulis tidak ingin kehilangan segala rasa itu,..*You're the Best Friends*.
9. Sahabatku terbaiku Istiqomah yang selalu memberi motivasi, setia mendampingi, menemani dan menguatkan penulis ketika sedih maupun senang.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Perjuangan masih panjang kawan, ini adalah awal dari sebuah perjuangan.
11. Pengasuh, Serta Ustadh dan Ustadzah Pondok Pesantren Nahdlotusy Subban Abah K.H Wazirudin, Ibu Nyai Hj Markhanah, H. Muhammad Khusnul Fahmi, Faridatun Bahiyah, Zironi, Ainun yang selalu mengajarkan arti dari kehidupan dan selalu mengajarkan ilmu-ilmu untuk bekal didunia dan akhirat. Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan semoga selalu diberikan kesehatan.
12. Temen-temen seperjuangan Santriwan-santriwati Pondok Pesantren Nahdlatusy Subban Nur Wahid, Chusen, Widodo, Kentus (agus), Udin, Sujarwadi, Ivan Gunawan, Saiful Mubarok, Eko Priyanto, Irfan Shodiq, Irfan Saufullah, Kang Siget, Kang Romadhon dan segenap satriwati. Yang selalu berjuang bersama untuk menjadi orang sukses

didunia maupun akhirat dan yang selalu bersama-sama berdialog tentang Ilmu-ilmu Keagamaan.

13. Untuk Kepala Desa Muntuk beserta Stafnya dan Masyarakat Desa Muntuk. Berkat Bantuan dan kerjasamanya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

14. Untuk Bapak Tukiyo, Nurdiyanto, Teguh, Muh Sawawi, Parji, Tarmidzi, Darmo, Isti, Purwo Utomo, Ponimin serta masyarakat di Dusun Karangasem. Tanpa kalian penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Banyak semoga Tuhan Membalas kebaikan semuanya, Amin.

Tiada gading yang tak bisa retak. Begitu halnya dengan Skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tak lain karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penulis berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya, *Amin ya Robal Alamain*.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2016
Penulis,

Avut Khoiri
12540085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM DESA MUNTUK

A. Letak Geografis	25
B. Keadaan Penduduk	29
C. Keadaan Sosial Ekonomi.....	30
a. Mata Pencarian	30
b. Pendidikan	33
c. Agama.....	36
D. Sosial Budaya	40

BAB III ETOS KERJA DAN PENGRAJIN BAMBU

A. Masyarakat Pengrajin Bambu.....	41
B. Bentuk-Bentuk Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu	44
1. Jujur	45
2. Inovasi/Kreatif.....	46
3. Bekerja Keras	47
4. Ketelitian	48
5. Ketekunan.....	48
6. Disiplin	49
C. Pandangan Pengrajin Bambu Tentang Bekerja	49
D. Kegiatan-Kegiatan Masyarakat Pengrajin Bambu	52
1. <i>Prayaan</i> (kerja karya).....	53
2. <i>Nglembur</i>	53
E. Tindakan-Tindakan Keagamaan Pengrajin Bambu.....	54

BAB IV PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN ISLAM TERHADAP	
ETOS KERJA PENGRAJIN BAMBU	
A. Pemahaman Ajaran Islam Tentang Etos Kerja.....	56
1. Niat	58
2. Memiliki Rasa Syukur.....	59
3. Memiliki Jiwa Wirasuasta	60
B. Pengaruh Pemahaman Keagamaan Islam Terhadap Etos	
Kerja Pengrajin Bambu	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	xvi
CURICULUM VITAE.....	xxv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Luas Tanah Desa Muntuk	26
Tabel 1.2 : Jumlah Pedukuhan Desa Muntuk.....	27
Tabel 1.3 : Penduduk Berdasarkan Umur	30
Tabel 1.4 : Mata Pencarian Menurut Sektor	31
Tabel 1.5 : Mata Pencarian Pokok	32
Tabel 1.6 : Lembaga Pendidikan di Desa Muntuk.....	33
Tabel 1.7 : Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Wawancara Bersama Bapak Nurdiyanto	xix
Gambar 1.2 : Wawancara Bersama Bapak Muh Sawawi	xix
Gambar 1.3 : Wawancara Bersama Bapak Purwo Utomo	xx
Gambar 1.4 : Wawancara Bersama Bapak Parji	xx
Gambar 1.5 : Wawancara Bersama Bapak Tarmidzi	xxi
Gambar 1.6 : Wawancara Bersama Ibu Isti	xxi
Gambar 1.7 : Wawancara Bersama Bapak Ponimin	xxii
Gambar 1.8 : Wawancara Bersama Bapak Darmo.....	xxii
Gambar 1.9 : Wawancara Bersama Bapak Teguh	xxiii
Gambar 1.10 : Bahan Pembuatan Kerajinan	xxiii
Gambar 1.11 : Jenis-jenis Kerajinan Bambu.....	xxiv
Gambar 1.12 : Jenis-jenis Kerajinan Bambu.....	xxiv

ABSTRAK

Di tengah arus perubahan ekonomi saat ini dengan adanya era pasar bebas, maka kualitas sumber daya manusia benar-benar diuji untuk mempunyai etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman keagamaan yang sifatnya spiritual, sehingga mampu menghadapi secara cerdas atas perubahan-perubahan zaman yang semakin cepat dan terus-menerus. Semakin maju perkembangan zaman, manusia dituntut harus memiliki pekerjaan yang tetap. Dengan latarbelakang pendidikan yang rendah masyarakat pengrajin bambu di Dusun Karangase mampu melestarikan dan mengembangkan jenis-jenis kerajinan bambu hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap etos kerja masyarakat pengrajin bambu di Dusun Karangasem.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pengaruh pemahaman keagamaan masyarakat pengrajin bambu melestarikan dan mengembangkan jenis kerajinan bambu. Peneliti menggunakan teori tentang etos kerja yang memandang bahwa Agama juga memberikan kesadaran semangat manusia terhadap kegiatan ekonomi untuk memperoleh suatu kapital dari Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan berkaitan dengan nilai-nilai etos kerja pengrajin bambu. Nilai etos kerja pengrajin bambu jujur, inovasi, bekerja keras, ketekunan, ketelitian dan disiplin. Pengaruh pemahaman keagamaan pengrajin bambu berupa niat, memiliki rasa syukur dan memiliki jiwa wiraswasta. Pemahaman keagamaan membawa pengaruh terhadap etos kerja masyarakat pengrajin bambu ialah *pertama*, membawa perubahan berfikir pengrajin bambu, sehingga mampu mengembangkan jenis kerajinan bambu. *Kedua*, menjadikan pekerjaan kerajinan bambu yang dahulunya sebagai pekerjaan sampingan menjadi pekerjaan utama. *Ketiga*, pekerjaan sebagai pengrajin bambu merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT untuk memenuhi kewajiban mencari kebutuhan hidup bagi dirinya dan menafkahi keluarga.

Kata kunci: *Etos Kerja, Pemahaman Keagamaan, Pengaruh Pemahaman Keagamaan dan masyarakat pengrajin bambu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat tidaklah lepas dari budaya yang artinya suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Kehidupan manusia tidaklah lepas dari suatu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya kebutuhan manusia dituntut bekerja. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan hasil yang maksimal dan sebagai wujud untuk menggapai rizeki dari Allah Swt. Manusia adalah makhluk bekerja, *homo faber*. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat².

Menghadapi era pasar bebas (MEA) sekarang ini, maka kualitas sumber daya manusia diuji untuk benar-benar mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga karya-karyanya tidak kalah dengan produk-produk luar Negeri. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan manusia yang sifatnya spiritual, sebagai individu yang dapat membaca tanda-tanda zaman, dengan kearifan yang tinggi, sehingga mampu menghadapi dan mengantisipasi secara

¹ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 27.

² Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi, 1997), hlm. 40.

cerdas atas perubahan-perubahan yang cepat dan terus-menerus terjadi dalam berbagi aspek kehidupan manusia yang makin kompleks.³

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagi bidang.⁴ Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat kerendahan. Demikian juga bilamana manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa⁵. *Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras; jangan melupakan kerja setelah ibadah (QS: AL –Jumuah:101); Dan hendaknya kamu takut pada generasi setelahnya yang ditinggal dalam kesusahan iman dan ekonomi (QS An –NISA: 9); Hadist nabi yang menyatakan pentingnya generasi (umat) yang kuat ketimbang yang lemah dan tidak boleh menggantungkan diri pada orang lain (HR. Turmudzi):* serta beberapa ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, profesional, sistematis dan kontinuitas.⁶

Masyarakat Desa dianggap sebagai standar dan pemeliharaan sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti gotong-royong, tolong-

³Musa Asy'arie, *Islam, (Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat)*, hlm. 33.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Roobani Press, 1997), hlm. 151.

⁵Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 1.

⁶Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang*, (Solo : Pondok Edukasi, 2002), hlm.45.

menolong, keguyupan, persudaraan, kesenian, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, nilai-nilai, dan norma⁷. Dengan demikian masyarakat Desa mempunyai sikap dan tindakan peduli sesama manusia seperti yang dilakukan masyarakat Dusun Karangasem setiap ada pekerjaan membuat kerajinan dari bambu tersebut tetangga atau saudara ikut serta membantu menyelesaikan kerajinan bambu.

Desa Muntuk merupakan salah satu ciri Desa yang memiliki tipologi masyarakat pengrajin bambu yang antara lain *Tambir, Tampah, Tempat lalap, Ceting, Irik, Gorong* (tempat baju) dll. Hal ini dapat di lihat pada aktivitas masyarakat di Dusun Karangasem yang sebagian besar bermata pencarian sebagai pengrajin bambu, baik pengusah kerajinan bambu, atau sebagai buruh pengrajin bambu.

Desa Muntuk mayoritas penduduknya beragama Islam. Sifat kereligiusan masyarakat Desa masih kental terlihat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa tersebut antara lain seperti kenduren, tahlilan, mujahadah, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang tiap 2 minggu diadakan, perayaan bulan as-syura', bulan maulid, bulan syawal yang perayaannya dilakukan dengan cara *kenduren*.

Pengrajin bambu yang banyak dikembangkan di Dusun Karangasem salah satunya bambu batik dan kerajinan bambu seperti alat perabotan dapur. Dan berkembangnya kerajinan bambu sejak tahun 1998 sampai sekarang masih ada perkembangan jenis kerajinan bambu. Pengrajin bambu ini adalah warisan

⁷Elly M.setiadi, Usman Kolip, *Pengantar sosiologi*, (Jakarta : Kencana, 2001), hlm. 837.

dari nenek moyang terdahulu dan sampai sekarang. Pada awalnya masyarakat Dusun Karangasem hanya membuat kerajinan bambu seperti *Tampah, Irik, Kalau, Tenggok* sekarang masyarakat bisa mengembangkan yang lainnya menjadi bambu batik, tempat lalap, tempat nasi, tempat makan, tempat kukus roti, dan ada sekitar 50 jenis karya dari bambu kerajinan tersebut mampu dijual keluar Negeri seperti Malaysia dan Kota-Kota luar Yogyakarta.⁸

Pada umumnya pengrajin bambu dibagi menjadi dua, di Desa Muntuk yakni pengusaha pengrajin bambu dan pengrajin bambu kecil (yang dibuat satu keluarga). Dalam pengerjaan pengrajin bambu kecil melakukan usahanya sendiri atau dibantu oleh anggota keluarga dan saudara. Pengrajin bambu kecil ini memiliki bahan bambu yang sedikit dan modal yang sedikit sehingga hanya memproduksi kerajinan bambu yang sedikit dan satu jenis kerajinan tiap 2 minggunya dan menjual ke pengumpul, tetapi pengrajin bambu kecil tetap bisa mengembangkan jenis-jenis kerajinan bambu setiap tahunnya. Sedangkan pengusaha pengrajin bambu lebih memiliki modal besar dan mampu membeli kerajinan di pengrajin bambu kecil/rumahan. Pengusaha pengrajin bambu terdiri dari pemilik usaha dan dibantu beberapa buruh dan masyarakat pengrajin bambu lainnya untuk membantu mengelola usahanya.

Buruh pengrajin bambu berbeda-beda ada yang buruh laki-laki, buruh perempuan yang perorangan dan buruh *prayaan* (buruh ini dilakukan perempuan-perempuan yang berjumlah 8 sampai 10 orang yang gajinya diminta saat lebaran). Buruh pengrajin ini mulai bekerja jam 07.00-16.00 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tukiyo, Dukuh dan pengrajin bambu di Dusun Karangasem Pada tanggal 15 juni 2016.

sebagai *pengiratan* (pengupasan bambu), menganyam, dan *njejet*. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari meskipun hari minggu dan libur hanya ketika bahan bambu habis. Pengusaha pengrajin bambu memiliki 5-10 buruh pengrajin bambu yang biasanya menjadi pekerjaan utama. Pekerjaan ini setiap hari dilakukan sampai malam hari yang dinamakan *nglembur* dan waktu istirahat hanya ketika makan dan sholat sehabis itu langsung melanjutkan bekerja. Pengrajin bambu ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan orang tua bahkan anak-anak dan remaja-remaja di setiap waktu luang ikut bekerja sebagai pengrajin bambu.

Masyarakat Dusun Karangasem mayoritas pengrajin bambu dan pengusaha bambu, rata-rata yang menjadi pengusaha pengrajin bambu/pengumpul banyak terdapat kurang lebih sekitar 20 orang pengusaha pengrajin bambu. Masyarakat banyak yang bekerja sebagai pengrajin bambu, itu bisa dilihat pada setiap rumah anggota keluarga pasti bekerja sebagai pengrajin bambu utama atau sebagai pengrajin bambu sampingan. Pekerjaan ini tiada hentinya dilakukan oleh masyarakat, setiap pekerjaan selesai sampai menjadi suatu karya kerajinan tangan, masyarakat langsung memulai dari awal yaitu dengan mengupas bambu yang sudah dipotong-potong sesuai dengan ukurannya yang dibutuhkan. Terkadang masyarakat belum sampai selesai menjadikan satu kerajinan tangan tersebut sudah memulai lagi dari awal pembuatannya.

Dengan kemajuan zaman dan di tengah perubahan ekonomi saat ini manusia harus mempunyai pekerjaan yang tetap dan menghasilkan sehingga

mampu mencukupi kebutuhan dirinya maupun keluarga. Semakin besar kebutuhan ekonomi masyarakat maka para pengrajin bambu harus memiliki ide-ide/fikiran baru untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan bambu sehingga pekerjaan sebagai pengrajin bambu bisa bertahan terus menerus.

Kebutuhan ekonomi yang semakin sulit, tidak menyebabkan rasa semangat masyarakat Karangasem berkurang akan tetapi mereka terus berkembang dan masih terus membuat kerajinan dari bambu. Jika dilihat dari kultur masyarakat di Dusun Karangasem, yang masih menjunjung nilai agama dan budaya Jawa, maka semangat bekerja bisa dipengaruhi dari pemahaman Keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai etos kerja para pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman agama Islam terhadap nilai etos kerja pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai etos kerja pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap nilai etos kerja pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul Yogyakarta.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai karya tulis yang dapat bermanfaat bagi penelitian mengenai agama dan bidang-bidang yang berhubungan dengan ilmu Sosiologi Agama pada khususnya.
 - b. Sebagai upaya untuk menerapkan teori-teori ilmu Sosiologi Agama yang sudah ada dan persoalan agama dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Sebagai karya tulis yang dapat disumbangkan kepada semua pihak dari pendidikan sampai masyarakat pada umumnya.
 - b. Selain sebagai khasanah keilmuan juga terdapat materi yang penting untuk sebagai rujukan mengembangkan potensi masyarakat Desa.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan maupun pedoman untuk mengerjakan skripsi ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nofi Mujharotun, yang berjudul: Islam dan Etos kerja Petani Jamur Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta. Skripsi ini menguraikan petani jamur yang mempunyai tingkat bekerja yang tinggi dan tingkat kereligiusan para petani jamur yang cukup

tinggi pula. Selain itu petani jamur memiliki pandangan bahwa bekerja merupakan bentuk aktualisasi diri guna mewujudkan apa yang ada dalam fikirannya untuk dituangkan kedalam sebuah bentuk pekerjaan. Dengan demikian kemampuan-kemampuan yang dimiliki akan terlihat ketika menjadi sebuah bentuk karya nyata yang bermanfaat bagi diri dan orang lain.⁹

Kedua, penelitian skripsi di Fakultas Dakwah dengan judul: Profil tentang Etos kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang. Skripsi ini menguraikan etos kerja masyarakat pengrajin bambu yang cukup tinggi dan ditunjukkan oleh sikap disiplin, kerja keras, serta kekuatan tauhid yang mereka miliki, seperti menjalankan ibadah lebih utama daripada bekerja, serta terciptanya nilai-nilai dari internalisasi ajaran agama kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong, dan ekonomi.¹⁰

Ketiga, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Acep Mulyadi yang berjudul: Islam dan Etos kerja : Relasi antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menguraikan tentang bahwa semua masyarakat yang dikenal di dunia ini bersifat religius. Keyakinan terhadap keberadaan transenden atau kekuatan supra-manusia ini telah ada sepanjang sejarah umat manusia. Etika protestan telah melahirkan prestasi ekonomi yang luar biasa, berkat nilai-nilai hidup hemat yang menimbulkan gerakan menabung untuk hari esok,

⁹ Skripsi Nofi Mujahrotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Argosari Bantul Yogyakarta (Studi Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2014).

¹⁰ Skripsi Ahmad Nur Hamim, *Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008).

keyakinan sebagai manusia pilihan tuhan yang potensial mendorong gairah bekerja keras untuk membuktikan keterpilihan itu bahkan sampai pada pencapaian prestasi yang bersifat keduniaan. Etos kerja harus didasarkan pada 3 unsur tauhid, taqwa, dan ibadah.¹¹

Keempat, buku yang membahas tentang : *Islam dan Etos kerja* yaitu Dr. Ahmad Janan Asifudin, M.A. dalam bukunya *Etos Kerja Islami*, yang menjelaskan tentang etos kerja islami harus bertolak dari kesepakatan atau pengakuan terhadap realita bahwasanya Islam merupakan agama amal, yaitu agama yang secara mantap mengajarkan dan menyuruh para pemeluknya agar rajin beramal dan bekerja. Pengertian kerja disini mencakup kerja lahir dan qalb (hati).¹²

Kelima, Skripsi Annidjatuz Zahra, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv . Sidiq Manajemen Yogyakarta* , yang menguraikan pada penekanan etos kerja Islami yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta.¹³

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah penulis lebih menekankan pada aspek pengaruh ajaran Islam dalam mendorong semangat etos kerja dan menemukan bentuk-bentuk

¹¹ Jurnal Acep Mulyadi, *Islam dan Etos Kerja: Relasi antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, diakses pada tanggal 20 Juli 2016.

¹² Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2004).

¹³ Skripsi Annidjatuz Zahra, *Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2015).

etos kerja para pengrajin bambu. Pada penelitian sebelumnya pengrajin bambu yang diteliti ialah pengrajin tulen atau pengrajin yang hanya memproduksi satu jenis kerajinan bambu sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini ialah pengrajin bambu modern atau yang telah berkembang ke dunia bisnis dan banyak menghasilkan jenis-jenis kerajinan dari bambu.

E. Kerangka Teori

Dalam *Websters World University Disctionary*¹⁴ dijelaskan etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras.¹⁵ Pandangan lain mengenai Etos merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain (koentjoroningrat). Sedangkan secara etimologi kata “*Etos*” berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.¹⁶ Secara terminologis, kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu: a) suatu aturan umum atau “cara hidup”, b) suatu tatanan dan prilaku dan c) menyelidiki tentang jalan hidup dan seprangkat aturan tingkah laku.¹⁷

¹⁴ Lewis Muford Adams, et.al (*Websters World University Disctionary*), (Washington DC: Publisher Company, 1965), hlm.331. Dalam buku Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2004), hlm.25.

¹⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 25.

¹⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta, Gema Insani press, 2002), hlm. 15.

¹⁷ Musya Asy'ary, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta, LESFI, 1997), hlm. 34.

Dalam diskusi antropologis baru-baru ini, segi-segi moral (dan estetis) dari suatu kebudayaan tertentu, unsur-unsur evaluatif, pada umumnya diringkas dalam istilah “etos”, sedangkan segi-segi kognitif, eksistensialnya, dilukiskan oleh istilah “pandangan dunia”. Etos suatu bangsa adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan mereka, moral dan gaya estetis dan suasana-suasana hati mereka. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan.¹⁸

Menurut Nurcholis Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara lengkap etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) etos diartikan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.¹⁹ Adapun kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu. El-Qussy, seorang pakar ilmu jiwa berkebangsaan Mesir, menerangkan bahwa kegiatan atau perbuatan manusia ada dua jenis. *Pertama*, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan mental, dan *kedua*, tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja. Jenis pertama mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan jenis kedua adalah gerakan random (*random movement*) seperti terlihat pada gerakan bayi kecil yang tampak tidak beraturan, gerakan reflek dan gerakan-gerakan lain yang

¹⁸ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta, Kanisius (anggota IKPI), 1992), hlm.50.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online diakses, pada tanggal 04 Februari 2016.

terjadi tanpa dorongan kehendak atau proses pemikiran. Kerja yang dimaksud di sini tentu saja kerja menurut arti yang pertama, yaitu kerja yang merupakan aktivitas sengaja, bermotif dan bertujuan. Pengertian kerja biasanya terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmateriil.²⁰

Etos Kerja, dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; Ciri-ciri atau Sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa (Mochtar Buchori).²¹ Pengertian lain Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar bagi pengembangan spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan yang membentuk suatu kepribadian, yang menentukan kualitas eksistensial dalam hidupnya.²²

Dalam terbentuknya etos kerja Islami, seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrat, melibatkan kondisi, prakondisi, dan faktor-faktor yang banyak : fisik biologis, mental-psikis, sosiokultural dan mungkin spiritual transendental. Jadi, etos kerja bersifat kompleks serta dinamis.

²⁰ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm.26.

²¹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, hlm.27.

²² Musa As'ary, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34.

Secara ringkasnya Etos Kerja Islami berawal dari Wahyu dan akal menjadi sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja dan akhirnya menjadi Etos Kerja Islami.²³

Atas dasar ayat-ayat Al-qur'an, Etos kerja dalam pandangan Islam adalah rajutan nilai-nilai khalifah dan 'abd yang membentuk kepribadian seorang muslim dalam bekerja. Nilai-nilai khalifah adalah nilai-nilai bermuatan kreatif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual. Sedangkan nilai-nilai 'abd bermuatan moral, yaitu taat dan patuh pada hukum-hukum yang ditetapkan oleh agama dan masyarakat. Pembentukan nilai-nilai khalifah dan 'abd, dengan mengutamakan kreatifitas, konsepnya tidak melanggar moralitas universal. Karena dalam banyak fenomena masyarakat Islam, justru lemah dalam pembentukan nilai-nilai 'abd lebih menonjolkan dengan yang lebih menekankan pada formalitas moral keagamaan, dan kurang menekankan pada moral profesional.²⁴ Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* mengemukakan tiga belas sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang : efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam

²³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm.31.

²⁴ Skripsi Nofi Mujahrotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Argosari Bantul Yogyakarta(studi terhadap kelompok agribisnis jamur tiram)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014).

memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi yang jauh ke depan.²⁵

Maka teori yang digunakan untuk menganalisis tentang Etos kerja pengrajin bambu adalah dengan tulisan Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalisme* yang mencoba melihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran semangat manusia terhadap kegiatan ekonomi untuk memperoleh suatu kapital. Tulisan ini awalnya di lihat sebagai upaya ‘eksplanatori/penjelasan selengkapnya’ tentang dunia modern, khususnya untuk menandingi penitikberatan Marxian terkait dominannya kepentingan-kepentingan akan ‘materi’ saat menganalisa proses-proses historis.²⁶

Dalam benak Max Weber, kenyataan sosial lahir dari motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial (*sosial actions*), karena itu dua hal tersebut menjadi bagian-bagian penting bagi kajian sosiologi.

I became one (a sociologist) in order to put and end to collectionist notions. In other words, sociology too, can only be practiced by proceeding from the action of one or more, few or many, individuals, that means, by employing a strictly ‘individu-alist method’... for the subjective interpretation of action in sociological work these collectivitise must treated as solely the resultans and modes of organization of the particular acts of individual persons, since these alone can be treated as agents in a course of subjectively understandable action.

²⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm.35.

²⁶ Max Weber, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.19.

Dari kutipan pendapat tersebut tampak bahwa Weber sebenarnya dalam suatu posisi yang lazim digolongkan ‘nominalls’ yang lebih percaya bahwa hanya individu-individu sajalah yang riil secara objektif, dan masyarakat adalah satu nama yang menunjuk pada sekumpulan individu yang menjalin hubungan untuk memenuhi berbagai hubungan.²⁷

Dalam buku yang ditulis berdasar penelitian yang dilakukan di ‘lingkungan’ masyarakat Protestan sekte Calvinis, Weber memberi peringatan keras bahwa agama yang bersemangat moderenlah yang akan memberikan dorongan, spirit terhadap pertumbuhan ekonomi, kapitalisme, Weber kemudian menyindir kaum katolik yang dilihatnya lebih suka hidup membiara. Sindiran-sindiran yang mengingatkan tersebut; ‘*waktu adalah uang*’, ‘*waktu adalah bekerja*’, ‘*piutang adalah uang*’, ‘*bendaharawan yang baik adalah barang yang senantiasa berkembang dengan pesat*’, ‘*karena itu pilihannya hanyalah dua; ‘ingin hidup enak, atau tidur nyenyak*’.²⁸ Bukanlah *doktrin* etis suatu agama, melainkan bentuk tingkah laku etis dimana *pahala* ditempatkan yang menjadi persoalan. Pahala semacam itu beroperasi melalui bentuk dan kondisi manfaat penyelamatan masing-masing. Dan tingkah laku demikian merupakan “etos” spesifik “seseorang” dalam arti kata sosiologis. Bagi puritanisme, tingkah laku itu adalah adalah suatu cara hidup rasional, metodis yang pada kondisi tertentu melapangkan jalan bagi “semangat” kapitalisme modern. Pahala ditempatkan

²⁷Sunyoto Usman, *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.34.

²⁸Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang*, (Yogyakarta : Pondok Edukasi, 2002), hlm.1.

pada “pembuktian” diri seseorang dihadapan Tuhan dalam pengertian mencapai penyelamatan yang bisa dijumpai dalam semua dominasi Puritan dan “membuktikan” diri dihadapan manusia dalam pengertian mempertahankan diri seseorang secara sosial dalam sekte-sekte Puritan. Kedua aspek itu merupakan tambahan yang saling menopang dan bergerak dalam arah yang sama: mereka membantu melahirkan “semangat” kapitalisme modern, *ethos* spesifiknya: *etos kelas menengah borjuis modern*.²⁹

Weber terutama tertarik pada sistem-sistem ide agama dunia, didalam “semangat” kapitalisme, dan didalam rasionalisasi sebagai suatu sistem modern norma-norma dan nilai-nilai.³⁰ Dalam pandangan Weber, semangat kapitalisme tidak diterangkan hanya oleh ketamakan ekonomi ; dalam banyak hal justru kebalikannya. Malah yang mendorong keberhasilan ekonomi antara lain adalah sistem moral dan etis; suatu etos, itulah yang sangat penting di Barat.³¹ Pelanggaran atas dasar aturan-aturannya dianggap bukan kebodohan tetapi sebagai kealpaan melakukan kewajiban. Inilah pokok persoalannya. Hal itu bukanlah semata-mata kecerdikan bisnis ini sudah biasa; hal itu adalah etos.³²

²⁹Max Weber, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 382.

³⁰George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 250.

³¹George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 253.

³² Stanilav Andreski, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi Dan Agama*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 109.

Max Weber melontarkan sejumlah problem teoritis di wilayah tindakan sosial manusia, sebuah komponen analisa yang dianggapnya sangat penting. Isu utama yang ditelusuri buku *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* adalah apakah konsep manusia tentang semesta kosmik, seperti Keilahian, dan pilihan religius manusia disatu kerangka konsep, dapat mempengaruhi atau membentuk tindakan-tindakan kongkrit dan hubungan-hubungan sosial mereka, khususnya di wilayah tindakan ekonomi yang jelas duniawi sifatnya.³³

Dalam penelitian yang terkait dengan etos kerja masyarakat pengrajin bambu penulis memakai teori dari Max Weber. Peneliti mencoba menarik keterkaitan antara Agama dan etos kerja. Adapun nilai-nilai etos kerja yang terdapat di masyarakat Dusun Karangasem, Muntuk, Dlingo, Bantul adalah teliti, rajin, disiplin, ketekunan, kejujuran, inovasi dan kerja keras³⁴.

Pemahaman keagamaan dapat berpengaruh terhadap etos kerja pengrajin bambu melalui tokoh-tokoh Agama yang juga selaku pengrajin bambu mengatakan dalam bekerja itu juga selalu berdoa karena bila ingin sukses dalam pekerjaannya maka haruslah usaha dan berdoa. Dan keyakinan bahwa pengrajin harus yakin bahwa karya dari bambu itu berapa lamanya pasti terjual. Dan pemahaman keagamaan tentang ajaran niat, memiliki rasa syukur dan memiliki jiwa wirasuasta.³⁵ Keberhasilan dalam bekerja dapat

³³ Max Weber, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2012), hlm. 20.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, Selaku pengrajin bambu dan pengusaha di Dusun kerajinan bambu, pada tanggal 21 Maret 2016.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sukardi, Tokoh Agama dan selaku pengrajin bambu, pada tanggal 21 Maret 2016.

diperoleh dengan bekerja keras, kreatif dan bersemangat agar mampu memenuhi kebutuhan hidup dan tanggung jawab terhadap keluarga. Karena bekerja merupakan wujud ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni memberikan nafkah bagi keluarganya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian.³⁶ Sedangkan pendekatan yang digunakan disini adalah pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan Sosiologi Agama merupakan pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan masyarakat beragama. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut N.K. Denzim dan Y.S. Lincoln lebih ditunjukkan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi.

Lebih lanjut, N.K. Denzim dan Y.S. Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendapatkan pemahaman yang

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52.

mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subyek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Karena menggunakan *first-hand*, maka dalam penelitian kualitatif harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara.³⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Etos Kerja terhadap masyarakat pengrajin bambu ini mengambil lokasi penelitian di Dusun Karangasem, Muntuk, Dlingo, Bantul Yogyakarta. Dusun Karangasem dipilih karena masyarakat disana memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dari hasil penjual karya-karya pengrajin pengrajin bambu. Dusun Karangasem ini yang bisa menciptakan karya-karya kreatif lain terbuat dari bahan bambu.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi mengenai Etos Kerja Islam pada masyarakat pengrajin bambu di Pedukuhan Karangasem ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data.

Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan

³⁷ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salamba Humanika, 2010), hlm. 7.

pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data.³⁸

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu masyarakat pengrajin bambu dan pengusaha bambu yang bertempat tinggal di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul. Untuk memperkuat data, penulis mencari informasi lainnya yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini seperti tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa referensi, tulisan-tulisan penelitian sebelumnya, sumber dari data kelurahan, buku, artikel, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan focus group discussion.³⁹

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut N.K. Denzin dan Y.S. Lincoln (1994;353) adalah percakapan seni

³⁸ Hermawan Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku panduan Mahasiswa*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 69.

³⁹ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salamba Humanika, 2010), hlm. 118.

bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis ingin langsung berinteraksi dengan informan secara langsung dengan cara wawancara.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴¹

Bentuk observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipat atau *participant observation*, yakni tehknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh warga yang ditelitinya.⁴² Peneliti langsung ke

⁴⁰Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 112.

⁴¹ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salamba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁴² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

lokasi penelitian, mengamati, dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yakni masyarakat pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk Dlingo Bantul.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).⁴³ Metode ini digunakan untuk melakukan pencatatan dokumen yang dimiliki dengan aktivitas dan kegiatan pengrajin bambu.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁴⁴ *Pertama*, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan

⁴³ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salamba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁴⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.129.

ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.

Kedua, display data dalam hal ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. *Ketiga*, verifikasi data pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematiknya ialah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti membahas latar belakang dari objek penelitian yang akan diteliti, tujuan dan manfaat, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum wilayah Desa Muntuk Dlingo Bantul meliputi: letak Desa , luas wilayah dan

keadaan iklim, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi meliputi mata pencarian penduduk, pendidikan, Agama dan Sosial Budaya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang etos kerja masyarakat pengrajin bambu di Dusun Karangasem Muntuk meliputi, masyarakat pengrajin bambu, nilai-nilai etos kerja pengrajin bambu, pandangan pengrajin bambu tentang bekerja, kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, tindakan- tindakan keagamaan yang ada di masyarakat.

Bab keempat, Bab ini merupakan bab pembahasan pokok dari penelitian ini, yakni membahas pengaruh pemahaman keagamaan terhadap etos kerja pengrajin bambu. Pada bab ini akan termuat beberapa sub bab pemahaman ajaran Islam tentang etos kerja, pengaruh pemahaman keagamaan terhadap etos kerja masyarakat pengrajin bambu.

Bab kelima, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari seluruh yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta saran saran kemudian penutup dan lampiran foto hasil dokumentasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh penulis berupa penelitian, data dan informasi mengenai hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh pemahaman ajaran Islam terhadap etos kerja Masyarakat Pengrajin bambu di Dusun Karangasem sebagai berikut:

Pertama, para pengrajin bambu di Dusun Karangasem memiliki etos kerja yang tinggi. Semangat bekerja terlihat dari sikap mereka bekerja dalam kesehariannya. Dan nilai-nilai yang dilakukan oleh para pengrajin bambu diantaranya, jujur, bekerja keras, keuletan, ketelitian, ketekunan, inovasi atau berfikir kreatif dan disiplin. Para pengrajin bambu memiliki pandangan positif tentang bekerja, sebagai bentuk kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun dirinya sendiri. Adanya sikap-sikap itu para pengrajin mampu mengembangkan karya-karyanya hingga menjadi berbagai jenis kerajinan bambu. Kerajinan bambu ini merupakan pekerjaan warisan nenek moyang mereka dan turun-temurun sampai saat ini. Dan tidak ada yang mengetahui siapa orang yang pertama kali membuatnya.

Kedua, para pengrajin bambu memiliki etos kerja yang dipengaruhi oleh pemahaman ajaran Islam dari tokoh-tokoh Agama yang juga selaku pengrajin bambu. Pemahaman keagamaan yang menjadikan semangat kerja para pengrajin diantaranya, bekerja harus mempunyai niat yang kuat karena bila

sudah memiliki niat kerja apapun akan merasakan mudah, rasa syukur ini harus dimiliki oleh para pengrajin bambu karena bekerja sebagai pengrajin bambu itu penghasilan tidaklah banyak didapat dan memiliki jiwa wiraswasta dalam bekerja agar tercukupi kebutuhan sendiri maupun keluarganya. Kemudian mendorong para pengrajin bambu agar bekerja dan berdoa. Pengaruh pemahaman ajaran Islam membuat para pengrajin semakin mengerti arti dalam bekerja, terwujud sikap bekerja sebagai pengrajin yang baik dan membuat semangat dalam bekerja kesehariannya.

Ketiga, pemahaman keagamaan mempengaruhi etos kerja pengrajin bambu yang mempunyai keyakinan keagamaan dan pemeluk-pemeluknya. Adapun pengaruh pemahaman keagamaan terhadap etos kerja masyarakat pengrajin bambu ialah *pertama*, membawa perubahan berfikir pengrajin bambu yang dahulu hanya terdapat beberapa jenis kerajinan dan muncul ide-ide baru tentang kerajinan bambu sehingga kerajinan bambu semakin berkembang. *Kedua*, menumbuhkan sikap pengrajin bambu untuk selalu melestarikan bahkan mengembangkan kerajinan bambu sehingga menjadi pekerjaan utama dan sebagai sumber ekonomi masyarakat di Dusun Karangasem. *Ketiga*, pengrajin bambu mempunyai sikap bekerja yang bersungguh-sungguh dan menanamkan prinsip keagamaan didalam hatinya, sehingga bekerja tidak semata-mata untuk mengumpulkan pundi-pundi uang melainkan untuk memenuhi kewajiban sebagai manusia agar bisa terpenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran guna untuk perbaikan penelitian yang selanjutnya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

Pertama, Saran untuk para pengrajin bambu, supaya agar tetap rukun, bekerja sama dalam membuat kerajinan bambu dan agar tetap menjaga, melestarikan dan mengembangkan karya-karya dari bambu terus ditengah-tengah zaman era globalisasi ini. Sehingga menjadi terwujud menjadi Dusun Agrowisata kerajinan bambu. Dan semoga dengan semangat mengembangkan kerajinan bambu menjadikan Dusun Karangasem menjadi lebih maju dan sejahtera dibandingkan Dusun-dusun lain.

Kedua, Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa, supaya melakukan penelitian lain di Dusun-dusun lain yang khususnya ada di Desa Muntuk. Agar peneliti mempunyai pandangan baru dan penemuan yang belum ditemukan tentang pemahaman ajaran Islam terhadap etos kerja terhadap peneliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Andreski, Stanislav. *Max Weber : Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta : University Muhamadiyah Surakarta Press. 2004.
- A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.
- Damami, Mohammad. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta : LESFI.2002.
- Geerts, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.1992.
- Herdiansah, Hariz. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salamba Humanika. 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Roskardaya. 2009.
- Khuzriyah. *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta. 2014.
- Mujharotun, Nofi. *Islam Dan Etos Kerja Petani Jamur (Desa Argosari, Sedayu, Bantul)*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- M Setiadi, Elly. H. Karma. A. Hakam.dan Ridwan Efendi. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana. 2006.
- M Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana. 2011.

- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islam*. Surabaya : UIN Malang Press. 2011.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1991.
- Qodir, Zuly. *Agama dan Etos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi.2002.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Roobani Press. 1997.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Putaka Pelajar. 2012.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani Press. 2002.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi : Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta:IRCiSoD. 2012.
- _____. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- _____. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. Terj. Tw Utomo dan Yusup Priya Sudiarja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1992.
- Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islami*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya. 1992.

LAMPIRAN –LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

A. NAMA INFORMAN

1. Nama : Tukiyo
Status : Kepala Dukuh
Pekerjaan : Pengrajin bambu dan Pengusaha Bambu
Umur : 47 Tahun
2. Nama : Nurdiyanto
Status : Tokoh Agama
Pekerjaann : Pengrajin Bambu
Umur : 64 tahun
3. Nama : Muh Sawawi
Status : Tokoh Agama
Pekerjaan : Pengrajin Bambu dan Petani
Umur : 65 Tahun
4. Nama : Purwo Utomo
Status : Tokoh Agama
Pekerjaan : Pengrajin Bambu dan Petani
Umur : 60 Tahun
5. Nama : Sukardi
Status : Tokoh Agama
Pekerjaan : Pengrajin Bambu
Umur : 65 tahun
6. Nama : Isti

- Pekerjaan : Pengrajin Bambu
- Umur : 26 Tahun
7. Nama : Darmo
- Pekerjaan : Pengrajin Bambu dan Pengusaha Bambu
- Umur : 58 Tahun
8. Nama : Parji
- Pekerjaan : Pengrajin Bambu
- Umur : 35 tahun
9. Nama : Tarmidzi
- Pekerjaan : Pengrajin Bambu
- Umur : 45 Tahun
10. Nama : Ponimin
- Pekerjaan : Pengrajin Bambu
- Umur : 48 Tahun

B. Format Wawancara

A. Masyarakat Pengrajin bambu

1. Sejak kapan memulai membuat kerajinan bambu?
2. Apakah pekerjaan utama dan sampingan anda?
3. Apakah yang melatarbelakangi pekerjaan sebagai pengrajin bambu?
4. Bagaimana sejarah/awal mula pengrajin bambu?
5. Jam berapa anda bekerja mulai bekerja sebagai pengrajin bambu?
6. Apa hasil produksi/jenis kerajinan anda dan dimana anda menjualnya?
7. Berapa pengasailan anda perbulan?
8. Menurut anda apa arti dari bekerja ?
9. Apakah bentuk bentuk etos kerja?
10. Menurut anda apa yang dimaksud dengan agama islam?
11. Apakah pengaruh pemahaman keagamaan terhadap bekerja?
12. Apa ajaran yang mempengaruhi bekerja anda sebagai pengrajin bambu?

B. Tokoh Agama

1. Bagaimana kondisi keagamaan pengrajin bambu?
2. Apa saja pemahaman keagamaan terhadap etos kerja?
3. Apa nilai nilai islam dalam etos kerja ?

C. Daftar Gambar



Gambar 1.1

Wawancara bersama Bapak Nurdiyanto, Tokoh Agama selaku pengrajin bambu dusun Karangasem



Gambar 1.2

Wawancara bersama Bapak Muh sawawi, tokoh Agama dan selaku pengrajin bambu di dusun Karangasem.



Gambar 1.3

Wawancara dengan Bapak Porwo Utomo, Tokoh Agama dan selaku pengrajin bambu di dusun Karangasem



Gambar 1.4

Wawancara bersama bapak Parji, Masyarakat pengrajin Bambu



Gamabar 1.5

Wawancara bersama Bapak Tarmidzi, Pengrajin Bambu dusun Karangasem



Gamabar 1.6

Wawancara bersama Ibu Isti, Pengrajin Bambu di dusun Karangasem.



Gambar 1.7

Wawancara dengan bapak Ponimin, pengrajin bambu di dusun Karangasem



Gambar 1.8

Wawancara bersama bapak Darmo, pengrajin bambu di dusun Karangasem



Gambar 1.9

Wawancara bersama bapak teguh, pengrajin bambu dan pengusaha pengrajin bambu di dusun Karangasem



Gambar 1.10

Bahan utama Kerajinan bambu



Gambar 1.11

Jenis kerajinan yang di buat oleh masyarakat dusun Karangasem



Gambar 1.12

Jenis kerajinan yang dibuat oleh masyarakat di dusun Karangasem

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : AVUT KHOIRI
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 25 Januari 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Banjarharjo 1, Muntuk, Dlingo, Bantul Yogyakarta
Agama : Islam
No. HP : 0895359830932
Email : Avutkhoiri94@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2000-2006 : SD Negeri 2 Banjarharjo Muntuk Dlingo Bantul
2006-2009 : MTS Negeri Dlingo Muntuk Dlingo Bantul
2009-2012 : Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Pleret
Bantul Yogyakarta
2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta